

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Dengan pendidikan dapat memperoleh dan mengembangkan kemampuan dalam kehidupan. Terdapat tiga macam pendidikan di Indonesia, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Salah satu pendidikan formal di Indonesia adalah Sekolah Dasar (SD) yang dapat ditempuh selama 6 tahun.

Pendidikan sekolah dasar terdapat beberapa mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa. Salah satu mata pelajaran dalam sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan siswa di alam sekitarnya, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan pengujian gagasan-gagasan. Hal itu sesuai dalam kurikulum Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) "IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan menjadi sarana bagi siswa untuk belajar tentang diri sendiri dan lingkungannya untuk pengembangan serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung untuk mengembangkan keterampilan dalam hal meneliti dan memahami lingkungan alam secara ilmiah.

Kegiatan belajar mengajar menjadi terbatas setelah terjadi pandemi di Indonesia. Kegiatan belajar mengajar tidak lagi dilakukan secara offline atau tatap muka dengan guru di sekolah, namun dilakukan secara online atau melalui aplikasi pembelajaran dan tidak datang ke sekolah. Karena keterbatasan tersebut sering kali guru hanya memberikan teori menggunakan metode ceramah. Hal ini membuat siswa menjadi pasif dan kurang memiliki

wawasan serta kurang memiliki imajinasi diri dalam pemahaman materi belajar. Siswa juga masih berpikir bahwa kegiatan belajar menjadi hal yang sangat membosankan, tidak menarik, dan sangat sulit untuk dipahami.

Berdasarkan beberapa temuan tersebut, hal itulah yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Jika masalah tersebut dibiarkan berlarut-larut akan berdampak buruk bagi mutu dan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar, khususnya akan berdampak buruk bagi kemajuan belajar siswa. Oleh karena itu penulis bermaksud mengatasi masalah di atas dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Metode demonstrasi adalah pembelajaran dengan cara meragakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya maupun tiruan. Dalam pembelajaran IPA tidak cukup hanya disampaikan dengan metode ceramah namun dibutuhkan juga dorongan atau stimulus kepada siswa.

Pembelajaran dengan metode ceramah guru yang lebih aktif dan mendominasi saat proses pembelajaran berlangsung di kelas, sedangkan siswa bersifat pasif. Siswa dituntut untuk mengingat dan menghafal apa yang diinformasikan guru saat pembelajaran berlangsung di kelas dan guru memberikan latihan soal kepada siswa tanpa mengecek apakah siswa telah paham atau belum pada materi yang diajarkan, sehingga pembelajaran yang berlangsung cenderung monoton dan membosankan karena guru lebih banyak menjelaskan sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan mencatat materi pembelajaran yang dipelajarinya, hal ini lah yang membuat siswa kurang termotivasi dan aktif saat mengikuti pembelajaran sehingga berimplikasi kepada hasil belajar yang diperoleh siswa (Apriliani, 2017). Pada metode ceramah siswa hanya sebagai pendengar, kondisi seperti ini mengakibatkan siswa merasa bosan dan enggan belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Akibatnya prestasi belajar siswa rendah (Nujanah, 2017).

Keterbaharuan dari metode demonstrasi ini adalah dengan penggunaan Media Komputer Interaktif. Berdasarkan hasil penelitian, hasil belajar, dan keaktifan siswa dalam belajar mengalami peningkatan sejak tahap prasiklus hingga berakhirnya siklus 2. Dari 23% yang mengalami ketuntasan pada tahap

prasiklus, menjadi 73% pada siklus 1, dan 95% pada siklus 2, serta siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media komputer interaktif dan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar serta keaktifan siswa dalam pembelajaran (Aisyah et al., 2021).

Metode Demonstrasi dapat digunakan oleh guru sebagai solusi permasalahan dalam pembelajaran IPA di sekolah. Metode demonstrasi membuat perhatian siswa lebih terpusat pada pelajaran yang telah diberikan, sehingga proses pemahaman siswa akan lebih mendalam. Siswa dapat berpartisipasi aktif, memperoleh pengalaman secara langsung, pembelajaran pun akan terasa lebih hidup dan tidak membosankan, sehingga siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan hasil belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode demonstrasi.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar di Indonesia.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan dan respon siswa terhadap metode demonstrasi dalam penerapan hasil belajar siswa sekolah dasar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Dalam Bidang Akademik**

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi yang sesuai dan dapat meningkatkan pengetahuan serta pemahaman dari

penerapan metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

#### **1.4.2 Manfaat Dalam Bidang Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian menggunakan metode demonstrasi.